

**PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA TAHUN 1993-2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**DAMAYANTI SARI PASARIBU
NIM. 21 402 00001**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA TAHUN 1993-2024**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**DAMAYANTI SARI PASARIBU
NIM. 21 402 00001**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH INFLASI DAN PENGANGGURAN
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA TAHUN 1993-2024**



SKRIPSI

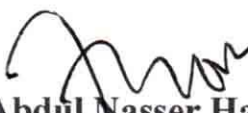
*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh


DAMAYANTI SARI PASARIBU

NIM. 21 402 00001

Pembimbing I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 1979052520060410004

Pembimbing II


Nur Mutiah, M.Si
NIDN. 202306920

*ACC, 11/12/2024
Lanjut Pemb. 1.*

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Skripsi

Padangsidempuan, 10 Desember 2025

an. **Damayanti Sari Pasaribu**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan

Ahmad Addary Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

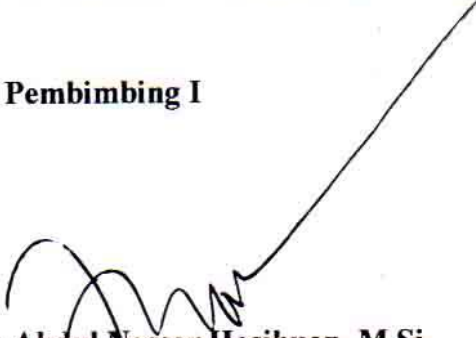
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Damayanti Sari Pasaribu** yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2024”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 1979052520060410004

Pembimbing II


Nur Mutiah, M.Si
NIDN. 202306920

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Damayanti Sari Pasaribu

NIM : 21 402 00001

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan Penganguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2024**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukun yang berlaku

Padangsidempuan, 10 Desember 2025
Saya yang Menyatakan,



Damayanti Sari Pasaribu
NIM. 21 402 00001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Damayanti Sari Pasaribu
NIM : 21 402 00001
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2024”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 10 Desember 2025
Yang Menyatakan,



Damayanti Sari Pasaribu
NIM. 21 402 00001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Damayanti Sari Pasaribu
NIM : 2140200001
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1993-2024

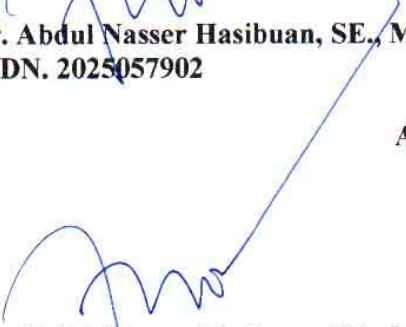
Ketua



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIDN. 2025057902

Sekretaris


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIDN. 2025057902


Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIDN. 2017038301


H. Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301


Sulaiman Efendi Siregar, ME
NIDN. 200704907

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 18 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 76,25(B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3.87
Predikat : Dengan Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2024**

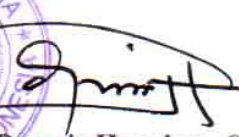
NAMA : **Damayanti Sari Pasaribu**

NIM : **21 402 00001**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 20 Januari 2026
Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Damayanti Sari Pasaribu

NIM : 21 402 00001

**Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2024**

Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 1993-2024. Periode 1993-2024 diwarnai dengan berbagai peristiwa ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, seperti krisis moneter, krisis global dan pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan tren yang tidak konsisten selama periode tersebut dan inflasi pada periode 1993-2023 juga mengalami fluktuasi begitu juga dengan pengangguran di Indonesia masih menjadi permasalahan. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pola yang tidak stabil, inflasi mengalami naik turun dari tahun ke tahun, dan pengangguran tetap menjadi masalah struktural yang memerlukan perhatian serius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1993-2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi Eviews 12, dan analisis data yang digunakan adalah, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 1993-2024 dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sementara itu, pengangguran tidak berpengaruh secara parsial yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara simultan, inflasi dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.494342 mengindikasikan bahwa dua variabel tersebut mampu menjelaskan 49,43% variasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sementara sisanya sebesar 50,57% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian seperti investasi asing, konsumsi domestik, dan ekspor yang menjadi pendorong utama peningkatan PDB, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pengendalian inflasi dan peningkatan penyerapan tenaga kerja untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Inflasi, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTACT

Name : Damayanti Sari Pasaribu
Reg. Name : 21 402 00001
Thesis Title : **The Influence of Inflation and Unemployment on Economic Growth in Indonesia From 1993-2024**

This study analyzes the influence of inflation and unemployment on economic growth in Indonesia during the period 1993–2024. The period 1993–2024 was marked by various economic events that affected national growth, including the Asian financial crisis, the global financial crisis, and the COVID-19 pandemic. Economic growth in Indonesia showed an inconsistent pattern throughout the period, while inflation from 1993 to 2023 also experienced fluctuations, and unemployment remained a persistent issue. Economic growth exhibited instability, inflation rose and fell from year to year, and unemployment continued to be a structural problem requiring serious attention. The purpose of this study is to determine whether inflation and unemployment have an effect on Indonesia's economic growth during the period 1993–2024. This research is a quantitative study using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (Badan Pusat Statistik/BPS). The analysis was conducted using multiple linear regression with the EViews 12 application. The data analysis techniques employed include normality testing, linearity testing, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial tests (t-test), simultaneous test (F-test), and the coefficient of determination (R^2). The population of this study consists of all published data on inflation, unemployment, and economic growth in Indonesia from 1993 to 2024, and the sample includes 32 annual observations. The results of the analysis indicate that inflation has a significant partial effect on economic growth in Indonesia. Meanwhile, unemployment does not have a significant partial effect on economic growth. Simultaneously, inflation and unemployment have a significant effect on economic growth in Indonesia. The coefficient of determination (R^2) of 0.494342 indicates that the two variables explain 49.43% of the variation in economic growth, while the remaining 50.57% is influenced by other factors outside the model, such as foreign investment, domestic consumption, and exports, which play a major role in driving GDP. This study is expected to contribute to policymakers in formulating strategies for controlling inflation and increasing employment absorption to support stable and sustainable economic growth.

Keywords: Inflation, Unemployment, Economic Growth.

المخلص

الاسم : دامايانتي ساري بوساريبو الاسم
الرقم الجامعي : ٢١٤٠٢٠٠٠٠١
عنوان البحث : تأثير التضخم والبطالة على النمو الاقتصادي في إندونيسيا خلال الفترة ١٩٩٣-٢٠٢٤

يحلل هذا البحث تأثير التضخم والبطالة على النمو الاقتصادي في إندونيسيا خلال الفترة من يهدف هذا ٢٠٢٤-البحث إلى تحليل أثر التضخم والبطالة على النمو الاقتصادي في إندونيسيا خلال الفترة ١٩٩٣ وقد تميّزت هذه الفترة بحدوث أزمات اقتصادية كبرى كان لها تأثير واضح على مسار النمو الاقتصادي، مثل الأزمة المالية الآسيوية، والأزمة المالية العالمية، وجائحة كوفيد-١٩. وقد شهد النمو الاقتصادي تقلبات ٢٠٢٣ تذبذباً مستمراً، وظلت البطالة مشكلة هيكلية ملحوظة، كما شهد معدل التضخم خلال الفترة ١٩٩٣ يهدف هذا البحث إلى معرفة مدى تأثير التضخم والبطالة على النمو الاقتصادي في. تتطلب معالجة جادة ويعتمد هذا البحث على منهج الكَم باستخدام بيانات ثانوية صادرة ٢٠٢٤-إندونيسيا خلال الفترة ١٩٩٣ وتم إجراء التحليل باستخدام الانحدار الخطي المتعدد من خلال برنامج. عن هيئة الإحصاء الإندونيسية إيفيوز ١٢، مع تطبيق اختبارات عدة مثل: اختبار التوزيع الطبيعي، واختبار الخطئية، واختبارات الفروض الكلاسيكية، واختبار الانحدار الخطي المتعدد، واختبارات الجزئي، واختبار ف المشترك، ومعامل التحديد يمثل مجتمع البحث جميع بيانات التضخم والبطالة والنمو الاقتصادي المنشورة خلال الفترة (٢) أظهرت نتائج الدراسة ١٩٩٣٢٠٢٤، بينما بلغ حجم العينة ٣٢ مشاهدة سنوية خضعت للتحليل الإحصائي أن التضخم يؤثر تأثيراً معنوياً جزئياً في النمو الاقتصادي في إندونيسيا، بينما لا يظهر للبطالة تأثير معنوي جزئي على النمو الاقتصادي. كما بيّنت النتائج أن التضخم والبطالة معاً لهما تأثير معنوي في النمو الاقتصادي. وقد بلغ معامل التحديد ٠,٤٩٤٣٤٢، ممّا يدلّ على أن المتغيّرين يفسران نسبة ٤٩,٤٣٪ من التغير في النمو الاقتصادي، في حين تُعزى النسبة الباقية وقدرها ٥٠,٥٧٪ إلى عوامل أخرى خارج نموذج البحث، مثل الاستثمار الأجنبي، والاستهلاك المحلي، والصادرات التي تُعدّ من أهمّ المحركات المؤثرة في ويُؤمل أن يسهم هذا البحث في مساعدة صنّاع القرار على وضع استراتيجيات. الناتج المحلي الإجمالي للتحكّم في التضخم وتعزيز فرص العمل بما يدعم تحقيق نمو اقتصادي مستقرّ ومستدام

التضخم، البطالة، النمو الاقتصادي: الكلمات المفتاحية

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2024”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin

Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis M.A sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si sebagai dosen pembimbing I, peneliti ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Nur Mutiah, M.Si sebagai dosen pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan

pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.

6. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada orang tua saya Bapak Rusli Pasaribu dan Ibu Mawar Hasibuan, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak terakhirnya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada bapak saya, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat menjalani pendidikan sampai ke tingkat ke tingkat ini, dan terimakasih telah menjadi contoh untuk seorang laki-laki yang bertanggung jawab penuh terhadap keluarga. Untuk ibu saya, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah berubah oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu

mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh, dan terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

9. Kakak dan Abang penulis Kakak Anni Kholila Pasaribu, Imron Sunandar Pasaribu, Abdi Supriadi Pasaribu, Ira Mentari Pasaribu dan Imam Taufik Pasaribu yang selalu memberikan support yang tiada hentinya, terimakasih untuk selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis. Kehadiran kalian bukan hanya menjadi sumber semangat, tetapi juga teladan yang menguatkan penulis untuk terus berusaha hingga mampu mencapai tahap ini.
10. Suparman Daulay, Gita Karisma Octavia Harahap dan Wilda Yanti Hasibuan selaku abang dan kakak ipar penulis, terimakasih untuk selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis. Kehadiran kalian bukan hanya menjadi sumber semangat, tetapi juga teladan yang menguatkan penulis untuk terus berusaha hingga mampu mencapai tahap ini.
11. Eni Safriani Situmeang, Kholilah Salmah, Syariah Dini, Rohimah Harahap, Dewi Sarah Sihombing dan Nurul Hasan Lbs. Terimakasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang telah berkontribusi banyak dari awal hingga akhir penulisan ini, memberikan semangat, mendukung, menghibur, dan mendengarkan keluh kesah dan selalu ada untuk penulis baik suka maupun duka.
12. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu

diriku sendiri, Damayanti Sari Pasaribu. Anak Perempuan terakhir dan harapan orangtuanya. Terimakasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terimakasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain serta mimpimu satu persatu akan terjawab, Aamiin.

Dukungan, doa, dan motivasi dari mereka amat berharga, semoga jasa kebaikan mereka Allah terima dan tercatat sebagai amal salih. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga Penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin* .

Padangsidempuan, 10 Desember 2025

Peneliti

Damayanti Sari Pasaribu
NIM. 21 402 0001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي°	fathah dan ya	Ai	a dan i
و°	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah

و... [ُ]	ḍommah dan wau	u	u dan garis di atas
-------------------	----------------	---	---------------------

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sambung

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Defenisi Operasional.....	10
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	15
1. Pertumbuhan Ekonomi	15
a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Secara Umum.....	15
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli.....	16
c. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	17
d. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	18
e. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Prespektif Islam.....	22
2. Inflasi	23
a. Teori Inflasi	23
b. Pengertian Inflasi	24
c. Penyebab Inflasi	25
d. Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	28
e. Inflasi Menurut Ekonomi Islam	29
3. Pengangguran	30
a. Pengertian Pengangguran.....	30
b. Jenis-Jenis Pengangguran.....	31
c. Dampak Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	33
d. Pengangguran dalam Prespektif Islam	34
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pikir	41

D. Hipotesis.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	44
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data	44
E. Teknik Analisis Data	45
1. Uji statistik deskriptif.....	45
2. Uji Normalitas.....	45
3. Uji Linearitas.....	46
4. Uji Asumsi Klasik	46
5. Uji Regresi Linier Berganda	49
6. Uji Hipotesis.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
C. Analisis Data	54
1. Uji Normalitas.....	54
2. Uji Linearitas.....	56
3. Uji Asumsi Klasik	56
4. Uji hipotesis	58
5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	61
D. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	62
E. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi Hasil Penelitian	69
C. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Di Indonesia...	6
Tabel I.2	Defenisi Operasional	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	32
Tabel IV.1	Data Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran di Indonesia	53
Tabel IV.2	Hasil Uji Linearitas	56
Tabel IV.3	Hasil Uji Multikolinearitas	56
Tabel IV.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel IV.5	Hasil Uji Autokolerasi	57
Tabel IV.6	Hasil Uji T (Parsial)	58
Tabel IV.7	Hasil Uji F (Simultan)	59
Tabel IV.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
Tabel IV.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah dalam periode waktu tertentu berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yaitu jumlah uang yang dihasilkan dari proses produksi barang dan jasa dalam perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan kondisi perekonomian suatu negara atau daerah yang diukur dari sisi pendapatan nasional selama periode waktu tertentu. Permasalahan yang ditimbulkan dari pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk tindakan pemerintah, inflasi, dan pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2021-2024 menunjukkan pemulihan yang kuat setelah mengalami penurunan pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi tercatat sekitar 3,7%, menandakan fase awal pemulihan meskipun aktivitas ekonomi belum sepenuhnya pulih. Tahun 2022, laju pertumbuhan meningkat signifikan menjadi 5,3%, didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga, ekspor, serta kebijakan pemulihan ekonomi nasional. Namun, pada 2023, meskipun tekanan global masih tinggi, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap stabil di kisaran 5,06%, menunjukkan ketahanan ekonomi nasional terhadap guncangan eksternal

seperti inflasi global dan perlambatan ekonomi dunia. Sementara itu, pada tahun 2024, perekonomian Indonesia diperkirakan tetap tumbuh stabil di sekitar 5%, ditopang oleh penguatan sektor industri, perdagangan, dan investasi domestik. Fenomena ini menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung mengalami pemulihan yang konsisten setelah masa krisis, dan tetap mampu bertahan meskipun dihadapkan pada fluktuasi inflasi dan tingkat pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang menggambarkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan produksi barang dan jasa selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang baik ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) secara konsisten, mencerminkan bahwa sumber daya negara digunakan secara efisien untuk menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi. Kondisi ini biasanya diiringi dengan peningkatan tingkat investasi, lapangan kerja, dan pendapatan masyarakat yang lebih merata.¹ Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan juga mampu menciptakan daya saing global serta meningkatkan standar hidup rakyat secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi yang tidak baik biasanya ditandai dengan pergerakan PDB yang stagnan atau bahkan menurun. Kondisi ini dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti ketidakstabilan makro ekonomi, inflasi yang tinggi, atau tingkat pengangguran yang meningkat. Pertumbuhan yang tidak sehat ini dapat menyebabkan ketidakpastian

¹ Andi Fahrika dan Zulkifli, *Prekonomian Indonesia Sjarah dan perkembangannya* hlm 8.

ekonomi, menurunnya daya beli masyarakat, serta melemahnya kepercayaan investor baik domestik maupun asing. Akibatnya, pembangunan ekonomi menjadi terhambat dan kemiskinan justru cenderung meningkat.

Pertumbuhan ekonomi yang sehat adalah pertumbuhan yang berlangsung stabil, berkelanjutan, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang dianggap sehat umumnya berada pada kisaran 3–6% per tahun, karena pada tingkat tersebut aktivitas produksi meningkat, pengangguran menurun, dan inflasi tetap terkendali. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang tidak sehat terjadi ketika laju pertumbuhan berada di bawah 3%, yang menandakan melemahnya aktivitas ekonomi, atau bahkan 0% hingga negatif, yang menunjukkan stagnasi.²

Dalam konteks Indonesia, pertumbuhan ekonomi selama periode 1993-2024 dipengaruhi secara signifikan oleh dua variabel utama, yaitu inflasi dan pengangguran. Inflasi yang tinggi seringkali mengganggu kestabilan ekonomi karena menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, sehingga memperkecil daya beli masyarakat dan menurunkan konsumsi. Kondisi ini berdampak langsung pada perlambatan laju pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pengangguran yang tinggi mencerminkan kurang optimalnya penyerapan tenaga kerja, yang tidak hanya menurunkan

² Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Dan Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pres, 2011). hlm, 437.

pendapatan masyarakat tetapi juga menghambat produktivitas nasional. Oleh karena itu, hubungan antara inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi menjadi isu sentral dalam studi ekonomi Indonesia.

Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand, Indonesia menghadapi tantangan pengendalian inflasi dan pengangguran yang relatif lebih besar. Kedua negara tersebut berhasil menjaga inflasi pada tingkat rendah dan stabil, serta menciptakan lapangan kerja yang cukup luas, sehingga mampu menjaga pertumbuhan ekonomi yang lebih konsisten. Sebaliknya, Indonesia masih mengalami fluktuasi inflasi yang cukup tinggi dan tingginya tingkat pengangguran, terutama pada periode krisis ekonomi maupun pandemi. Hal ini menunjukkan perlunya kebijakan ekonomi yang lebih tepat untuk mengendalikan inflasi dan menciptakan peluang kerja agar pertumbuhan ekonomi dapat berjalan sesuai harapan.

Selain itu, posisi Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi besar juga memberikan tantangan tersendiri dalam mengelola permasalahan ini. Pengangguran yang tinggi sering kali terkait dengan kompetensi tenaga kerja yang belum sepenuhnya siap menghadapi perubahan pasar, sementara inflasi yang tidak terkendali dapat mengikis pertumbuhan ekonomi yang sedang berjalan. Kondisi ini menuntut sinergi antara kebijakan fiskal, moneter, dan ketenagakerjaan untuk menciptakan keseimbangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan selama kurun waktu yang panjang seperti 1993-2024.

Indonesia merupakan negara dengan potensi ekonomi yang sangat besar, baik dari sisi sumber daya alam yang tersedia maupun dari sisi sumber daya manusia yang tersedia.³ Akan tetapi, perekonomian tidak selalu berkembang dengan semestinya tidak selalu berjalan maju dengan teratur. Hal ini dikarenakan, adakalanya perekonomian mengalami masa turun dan naik, dan adakalanya juga perekonomian mengalami kesulitan dalam perkembangannya. Tentu dalam hal ini akan menjadi suatu masalah yang menghambat pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya menimbulkan ketidakstabilan ekonomi.⁴

Perekonomian selalu dipengaruhi oleh dua penyakit utama yaitu depresi (tingkat pengangguran yang tinggi) dan inflasi (gejala naiknya harga-harga). Inflasi yang rendah dapat membuat pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat sementara inflasi yang tinggi dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan fenomena atau kejadian moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi. Inflasi itu sendiri adalah suatu kejadian di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Penyebab utama inflasi yaitu

³ Ahmad Maruf dan Latri Wihastuti, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan dan Prospeknya," *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 9 ,No. 1, April 2018, hlm 51.

⁴ Intan Frita Debora Datu, "Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara." *Jurnal Emba* Vol.9 No.1 (2021): 1447.hlm 20.

kelebihan penawaran uang yang dibandingkan oleh yang diminta pada masyarakat.⁵

Inflasi dan pengangguran digunakan sebagai variabel karena keduanya merupakan indikator makroekonomi utama yang menentukan kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa. Perubahan inflasi dan pengangguran secara langsung memengaruhi biaya produksi, konsumsi, investasi, dan pemanfaatan tenaga kerja, sehingga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, stabilitas harga dan pemanfaatan tenaga kerja adalah prinsip kesetaraan dan kesejahteraan (*falāh*) yang harus dijaga.

Adapun data pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran yang ada di Indonesia sebagai berikut:

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran di Indonesia Tahun 1993-2024.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	Inflasi	Pengangguran
2018	5.07	3.13	5.20
2019	4.98	2.72	4.95
2020	-2.03	1.68	6.00
2021	3.71	1.87	6.37
2022	5.35	5.51	5.84
2023	5.06	2.61	5.38
2024	5.03	1.57	4.91

Sumber: BPS Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi sebesar $-2,03\%$ akibat pandemi

⁵ Ahmad Ma'ruf, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia;," *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* volume 9, no. 1 (2018).hlm.51

COVID-19 yang menghentikan aktivitas produksi dan menurunkan konsumsi. Kondisi ini menyebabkan inflasi turun menjadi 1,68% karena lemahnya permintaan, serta pengangguran meningkat menjadi 6,00% akibat banyaknya PHK. Pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat menjadi 3,71%, namun pemulihan ini masih menghadapi masalah karena aktivitas ekonomi belum sepenuhnya normal setelah pandemi. Penyebab utamanya adalah pembatasan sosial yang masih berlaku, lemahnya konsumsi rumah tangga. Hal tersebut membuat inflasi tetap rendah sebesar 1,87% karena permintaan masyarakat belum pulih, sementara pengangguran justru meningkat menjadi 6,37% akibat belum terserapnya kembali tenaga kerja yang terdampak pada tahun sebelumnya.

Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi melonjak menjadi 5,35% seiring meningkatnya konsumsi, dan membaiknya aktivitas produksi. Namun, pertumbuhan yang tinggi ini disertai masalah baru, yaitu inflasi meningkat tajam menjadi 5,51%, terutama akibat kenaikan harga energi dan pangan global. Meskipun pertumbuhan ekonomi membaik, pengangguran hanya turun sedikit menjadi 5,84%, menunjukkan bahwa pemulihan ekonomi belum sepenuhnya mampu menciptakan lapangan kerja berkualitas.

Berbanding terbalik dengan teori yang ada, dapat di lihat dari penjelasan di atas inflasi pada tahun 2021 sebesar 1.87% dan tahun 2022 sebesar 5.51% mengalami peningkatan. Begitu juga dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 sebesar 3.71% dan meningkat pada tahun 2022

sebesar 5.35%. Kemudian pengangguran pada tahun 2020 sebesar 6.00% dan tahun 2021 sebesar 6.37% mengalami peningkatan sedangkan pertumbuhan ekonomi juga pada tahun 2020 sebesar -2.03% dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 3.71%.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Lulu Andini Abdullah, dkk. menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁶ Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Salmin H. Montilamo, dkk. menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁷ Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Jessy Jeray, dkk. menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁸ Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Nikmat Ritonga, dkk. menyatakan bahwa pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹ Penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan adanya perbedaan hasil temuan dari studi-studi terdahulu mengenai pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbedaan ini menunjukkan

⁶ Lulu Andini Abdullah et al., "Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi (Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi Dan Tingkat Pengangguran) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Studi Ekonomi dan Pembangunan* 2, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.37905/jsep.v2i2.29163>, hlm. 333.

⁷ Salmin H Montilamo and M Natsir, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1993-2023," *Jurnal Ekonomi (JE)* 10 (2025), <http://jurnal-ekonomi.uho.ac.id>, hlm. 77.

⁸ Jessy Jeray et al., "Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 9, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31869/me.v9i1.4496>. hlm. 102.

⁹ Nikmat Ritonga et al., "Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tahun 2014-2019," *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 4, no. 3 (2021). hlm. 100.

adanya ketidakpastian empiris terkait peran inflasi dalam mendukung atau menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dengan adanya variasi hasil temuan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan kontekstual terhadap pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 1993-2024. Hal ini tidak hanya akan menambah literatur ilmiah dengan data terkini dan analisis yang lebih mendalam, tetapi juga dapat menjadi referensi yang lebih akurat bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi ekonomi yang efektif dan berkelanjutan.

Maka dari penjelasan latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan data-data terbaru mengenai **“Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada tahun 2020 Pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi penurunan sebesar -2.03% yang di akibatkan pandemi COVID-19 yang menghentikan aktivitas produksi dan menurunkan konsumsi.

2. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3.71% beserta dengan inflasi juga meningkat sebesar 1.87
3. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3.71%, sementara itu pengangguran justru meningkat menjadi 6.37% akibat belum terserapnya kembali tenaga kerja yang berdampak pada tahun sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pelebaran masalah dalam penelitian ini yaitu peneliti membuat batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu hanya berfokus kepada pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan di gunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Defenisi Operasioal	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pertumbuhan Ekonommi (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah proses yang menentukan output setiap orang dalam jangka panjang. Makna, hakikat, dan konsep pertumbuhan ekonomi sering disebut-sebut dalam teori ekonomi pembangunan. ¹⁰	1. Produk Domestik Bruto 2. Pendapatan Domestik Regional Bruto	Rasio
2.	Inflasi (X1)	Inflasi adalah fenomena ekonomi yang terus menerus menarik yang menyoroti kendala signifikan pada perekonomian secara terus menerus dan komprehensif. Inflasi didefinisikan sebagai harga yang terus berfluktuasi dalam waktu ekonomi tertentu. ¹¹	1. Indeks Harga Konsumen (IHK) 2. Indeks Harga Perdagangan Bebas	Rasio
3.	Penganggura n(X2)	Pengangguran adalah keadaan seseorang yang merupakan bagian dari lingkungan kerja dan yang ingin bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan. ¹²	1. Jumlah Penduduk 2. SDM 3. Teknologi	Rasio

¹¹ Siti Astiyah dan Suseno, *Inflasi* (Jakarta: Bank Indonesia, 2019).hlm.2

¹² Suharmanik, *Buku Ajar Masalah KetenagaKerjaan Dan Pengangguran* (Surabaya: Uwks Press, 2023).hlm.2.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh inflasi dan pengangguran secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pengangguran secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat membantu memahami masalah yang sedang diteliti baik secara teoritis maupun praktis, serta analisis terhadap teori yang peneliti temukan pada kondisi nyata.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, sumber informasi bagi peneliti yang akan datang dan dapat memberikan kontribusi ilmiah.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional sehingga kebijakan yang diambil menjadi lebih tepat sasaran.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kondisi ekonomi yang memengaruhi daya beli dan kesempatan kerja, sehingga dapat meningkatkan literasi ekonomi serta membantu masyarakat membuat keputusan ekonomi yang

lebih bijak dalam menghadapi perubahan inflasi maupun situasi ketenagakerjaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk kemajuan pengetahuan dan kebijaksanaan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi Secara Umum

Adapun teori pertumbuhan ekonomi secara umum ada dua yaitu:

1) Teori Klasik

Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas.

2) Teori Modren

Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi.¹³

¹³Ahmad Ma'ruf, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia:," *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* volume 9, no. 1 (2018).hlm.44-45.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Para Ahli

1) Teori Robert Solow

Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow Robert Solow memiliki pendapat tentang pertumbuhan ekonomi dengan melihat beberapa faktor yang merupakan sebuah rangkaian kegiatan. rangkaian kegiatan yaitu rangkaian kegiatan bersumber pada empat faktor utama yaitu, manusia, akumulasi modal, teknologi modern, dan hasil (*output*).¹⁴ Dan menurut teori pertumbuhan Solow, inflasi dan pengangguran dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme gangguan terhadap akumulasi modal dan pemanfaatan tenaga kerja sebagai faktor produksi. Ketika inflasi tinggi, investasi menurun sehingga pertumbuhan ekonomi melambat. Sementara itu, pengangguran yang tinggi mengurangi penggunaan tenaga kerja, sehingga output nasional ikut menurun.¹⁵

2) Teori Adam Smith

Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahap yang berurutan yaitu: masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, perdagangan dan yang terakhir adalah tahap perindustrian. Menurut teori Adam Smith bahwa, masyarakat akan bergerak dari

¹⁴ Mulianingsih, *Pembangunan Ekonomi* (Bandung: CV Kimfa Mnadiri, 2019). hlm 28.

¹⁵ Solow R. M., *A Contribution to the Theory of Economic Growth* (The Quarterly Journal of Economics., 1956).

masyarakat tradisional kemasyarakat modern yang kapitalis. Dalam prosesnya pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya system pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Dalam hal ini Adam Smith memandang bekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi.¹⁶

3) Teori Joseph A Schumpeter

Joseph A Schumpeter, memberikan konsep membahas tentang peran pengusaha dalam pembangunan. Schumpeter mendefinisikan bahwa proses pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya proses pertumbuhan ekonomi yaitu suatu proses inovasi yang dilakukan oleh para innovator dan wirausahawan.¹⁷

c. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses yang menentukan output setiap orang dalam jangka panjang. Makna, hakikat, dan konsep pertumbuhan ekonomi sering disebut-sebut dalam teori ekonomi pembangunan. Menurut teori tersebut, pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dikaitkan dengan pertumbuhan PDB dan PDRB, tetapi juga dengan faktor-faktor

¹⁶ Erlina Maria, *Pengantar Ekonomi Pembangunan* (Eureka Media Aksara, 2023).hlm 11.

¹⁷ Mulianingsih, *Pembangunan Ekonomi* (Bandung: CV Kimfa Mnadiri, 2019) .hlm 26.

non-materiil seperti kenikmatan, kepuasan, kebahagiaan, serta rasa aman dan tenteram yang dinikmati oleh seluruh penduduk.¹⁸

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi tertentu. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya perubahan yang ditimbulkan oleh perubahan dalam output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.¹⁹

Pertumbuhan ekonomi yang cepat merupakan fenomena krusial yang hanya dialami dunia setiap dua tahun sekali. Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, dunia telah mengalami perubahan yang signifikan sepanjang periode ini. Pada abad ke-18, mayoritas orang di berbagai negara menjalani kehidupan yang sangat sederhana, dan sumber pendapatan utama mereka berasal dari kegiatan yang berkaitan dengan sektor pertanian, perikanan, atau berburu.²⁰

d. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

1) Sumber Daya Alam

Sebagian besar Negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses

¹⁸ Nanda Fitri Yenny, "Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe." *Jurnal Ekonomika Unimal* Volume X Nomor 2 (2020): 20.

¹⁹ Ahmad Ma'ruf, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia;" *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* volume 9, no. 1 (2018).hlm.52.

²⁰ Achmad Ilham Syiham Muzakky, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam," *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* Vol 1, No.3 (2024): 463. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* Vol 1, No.3 (2024): 463.

pembangunannya. Namun demikian, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.²¹

2) Sumber Daya Manusia

Dalam menentukan hal yang paling penting di dalam pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara yaitu dengan memperhitungkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang telah tersedia secara langsung dalam mempengaruhi suatu pertumbuhan ekonomi. Kualitas sumber daya manusia bisa dilihat dengan ilmuketerampilan, kemampuan kreatif, pelatihan, dan pendidikan yang sudah dimiliki. Jika pada suatu negara mempunyai sumber daya manusia yang sangat baik, terampil dan terlatih maka output yang akan dihasilkan memiliki kualitas tinggi. Tetapi kekurangan akan sumber daya manusia terampil bisa menghambat pada pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada surplus terhadap sumber daya manusia ini akan kurang signifikan di dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk itu, sumber daya manusia di dalam suatu negaraharus sebanding dengan jumlahnya pada keterampilan dan kemampuan yang sedang

²¹ Mulianingsih, *Pembangunan Ekonomi*. (Bandung: CV Kimfa Mnadiri, 2019), hlm 30.

dibutuhkan, sehingga menghasilkan pencapaian pertumbuhan ekonomi.

3) Pembentukan Modal

Pembentukan modal terdiri berdasarkan dengan tanah, bangunan, mesin, listrik, transportasi, dan media komunikasi lainnya. Pembentukan modal adalah proses produksi pada semua produk yang berasal dari buatan manusia. Pembentukan modal bisa meningkatkan ketersediaan modal pada tenaga kerja, bisa meningkatkan rasio modal atau tenaga kerja. Akibatnya, dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang bisa menghasilkan pada peninngkatan outpun dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.²²

4) Sosial dan Politik

Faktor sosial terdiri berdasarkan adat istiadat, tradisi, nilai-nilai dan keyakinan di dalam setiap negara, hal tersebut bisa memberikan kontribusi pada suatu pertumbuhan ekonomi. Sistem pemerintahan suatu negara bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Jika saat kondisi sistem pemerintahan dalam suatu negara stabil akan berjalan dengan baik dan dapat memberikan kenyamanan terhadap

²² Eza Okhy Awalia Br Nasution Et Al., "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Journal Of Management And Creative Business* 1, No. 1 (January 1, 2023): 63–71. <https://doi.org/10.30640/Jmcbus.V1i1.484>.

para masyarakat juga bisa mendukung peningkatan kinerja pada produksi.

5) Inflasi

Inflasi yang terkendali (tidak terlalu tinggi maupun deflasi) menciptakan iklim ekonomi yang stabil dan dapat mendorong investasi serta konsumsi. Namun, inflasi yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat, meningkatkan ketidakpastian, dan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, inflasi yang sangat rendah atau deflasi juga dapat menekan pertumbuhan karena menurunnya insentif untuk berinvestasi dan konsumsi. Inflasi merupakan permasalahan yang terus mendapat perhatian setiap negara, karena inflasi dapat dijadikan indikator kesehatan ekonomi suatu negara.²³

6) Pengangguran

Tingkat pengangguran yang rendah menunjukkan bahwa sumber daya tenaga kerja digunakan secara optimal, yang mendukung peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pengangguran yang tinggi berarti banyak tenaga kerja tidak produktif, sehingga potensi output

²³ Berlin Berlin et al., "THE EFFECT OF INFLATION LEVEL AND GOLD PRICES ON THE DISTRIBUTION OF RAHN'S FINANCING IN PT. PEGADAIAN (PERSERO) SHARIA BRANCH ALAMAN BOLAK PADANGSIMPUNAN," *Journal Of Sharia Banking* 2, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.24952/jsb.v2i1.4440>. hlm.9.

ekonomi tidak tercapai dan pertumbuhan ekonomi terhambat.²⁴

e. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, pertumbuhan ekonomi tidak selalu dikaitkan dengan peningkatan volume barang dan jasa, tetapi lebih kepada moralitas, kualitas akhlak, dan keseimbangan antara tujuan dunia dan akhirat. Jika pembangunan ekonomi justru memicu nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Pemahaman pertumbuhan ekonomi dalam Islam dapat dieksplorasi dari QS An-Nahl Ayat 112.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا
مِّنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ اللَّهِ فَأَذَقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ
بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.

Menurut ayat tersebut, ketaqwaan kebaikan dan ketundukan kepada Allah swt adalah sarana mutlak untuk memastikan stabilitas ekonomi dan kemakmuran; kemaksiatan dan kekufuran akan menghasilkan kemunggaran dan hilangnya ketenangan dan

²⁴ Dea Amaria Vasha et al., “Analisis Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: (Studi Kasus Di Sumatera Utara),” *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* 5, no. 1 (2025): 208–18, <https://doi.org/10.55606/jurima.v5i1.5102.hlm.541>

kedamaian.²⁵ Allah menjanjikan rizki yang berlimpah kepada suatu kaum, jika kaum tersebut mau untuk bebas dari kemaksiatan dan senantiasa berjalan pada nilai-nilai ketakwaan dan keimanan. Akan tetapi, apabila kemaksiatan telah merajalela dan masyarakat tidak taat kepada tuhan, maka tidak akan diperoleh ketenangan dan stabilitas kehidupan.²⁶

2. Inflasi

a. Teori Inflasi

1) Teori Keynes

Menurut teori Keynesian, inflasi disebabkan oleh keinginan orang untuk hidup lebih dari kemampuan mereka. Hal ini menyebabkan permintaan barang yang efisien di masyarakat, atau permintaan total, melebihi jumlah barang yang tersedia, atau penawaran agregat, yang menyebabkan inflasi. Jumlah barang yang terbatas ini adalah kapasitas produksi jangka pendek, yang membuat Desainer tidak dapat memenuhi permintaan agregat karena inflasi. Akibatnya, teori ini akan membantu menjelaskan inflasi dalam jangka pendek. Keynes juga menyatakan bahwa inflasi memengaruhi permintaan agregat (AD). Ketika inflasi tinggi, daya beli masyarakat turun, konsumsi menurun, dan aktivitas ekonomi

²⁵ Muzakky And Mutafarida, "Pertumbuhan Ekonomi dalam Pandangan Ekonomi Islam" Kampus Akademik Publisng Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi Vol. 1, No. 3 Juli 2024

²⁶ Ali Hardana Windari, "Aanalisis Efikasi Pengantasan Kemeskinan," *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business* 2, no. 2 (2023)., hlm. 89.

melemah. Kondisi ini dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.²⁷

2) Teori strukturalis

Menurut Golongan Strukturalis, inflasi terjadi akibat struktur ekonomi yang tidak stabil. Dalam pandangan ini, ekspansi moneter dibahas, namun inflasi tetap terjadi. Inflasi disebabkan oleh ketidakmampuan produsen untuk meningkatkan jumlah penawaran pada saat permintaan.²⁸

b. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah fenomena ekonomi yang terus menerus menarik yang menyoroti kendala signifikan pada perekonomian secara terus menerus dan komprehensif. Inflasi didefinisikan sebagai harga yang terus berfluktuasi dalam waktu ekonomi tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena menyebabkan penurunan nilai unit mata uang (nilai riil uang) relatif terhadap komoditas dan komoditas tertentu.²⁹ Secara umum, inflasi merupakan permasalahan yang terus mendapat perhatian setiap negara. Inflasi menunjukkan meningkatnya harga secara umum dimana pengukurannya dapat dilihat dari perubahan

²⁷ Keynes J. M., *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. (1936). hlm, 295-303.

²⁸ Muzakky And Mutafarida, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam." *Kampus Akademik Publisng Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi Vol.1, No.3 Juli 2024*

²⁹ Adiwarmn A. Karim, *Ekonommi Makro Islam* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Parsada, 2013), hlm.135.

Indeks Harga Konsumen (IHK).³⁰ Inflasi merugikan bagi sebagian besar masyarakat. Untuk mengatasi dan mengantisipasi kerugian ini, maka masyarakat dan seluruh pelaku ekonomi lainnya harus mampu membaca gejala dan tren inflasi yang telah terjadi sebelumnya. Jika berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya rata-rata inflasi 10 persen per tahun, maka pengusaha dapat memasukkan perubahan harga itu dalam struktur harga barang yang dihasilkannya. Begitu pula dengan kelompok masyarakat yang berpendapatan tetap dapat menuntut kenaikan gaji atau upah sebesar rata-rata inflasi yang terjadi sehingga pendapatannya secara riil tidak mengalami penurunan.³¹

c. Penyebab Inflasi

Adapun penyebab terjadinya inflasi adalah sebagai berikut:

1) Kenaikan Harga Bahan Baku

Kenaikan harga bahan baku merupakan faktor penting yang dapat mendorong inflasi. Ketika ekonomi berkembang, permintaan terhadap berbagai produk dan jasa juga semakin meningkat yang pada akhirnya meningkatkan harga bahan baku.

³⁰ Windari Windari and Abdul Nasser Hasibuan, "Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional Dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8, no. 1 (2020): 122–34, <https://doi.org/10.24952/masharif.v8i1.2592>. hlm 126.

³¹ Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro* (yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan Sekolah Tinggi Menejemen YKPN, 2018).hlm 140

2) Jumlah Uang yang Beredar

Ketika jumlah uang beredar meningkat lebih cepat dari pada produksi barang dan jasa, nilai uang akan cenderung menurun. Ketika jumlah uang ditangan masyarakat bertambah, mereka memiliki daya beli yang tinggi untuk membeli barang dan jasa tersebut. Dengan semakin banyak uang yang beredar maka harga akan semakin naik.

3) Krisis Moneter

Krisis moneter terjadi ketika nilai mata uang suatu negara mengalami penurunan yang tajam dan cepat, yang dapat memicu ketidak stabilan ekonomi dan bahkan dapat menyebabkan inflasi yang tinggi.³²

Adapun penyebab terjadinya inflasi secara umum menurut ekonomi Islam seperti yang dikemukakan oleh al-Maqrizi³³

- 1) *Natural Inflation*, Inflasi ini disebabkan oleh faktor alamiah yang tidak bisa dihindari oleh umat manusia dan tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah).

Inflasi alamiah merupakan inflasi yang terjadi secara

³² Donar Sagala, "Analisis pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan di Sumatera Utara: (Economic growth and human well-being)," *EcoProfit: Sustainable and Environment Business* 1, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.61511/ecoprofit.v1i2.2024.466>. (Economic Growth And Human Well-Being)." *Ecoprofit: Sustainable And Environment Business* 1, No. 2 (January 31, 2024). <https://doi.org/10.61511/Ecoprofit.V1i2.2024.466>.

³³ Sayyida Alya Izzati dan Khusniati Rofiah, *Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi dan Aplikasinya di Era Modern*, 5, no. 1 (2024): hlm, 36–49.

natural di tengah-tengah kebebasan konsumen dan mekanisme pasar tanpa adanya rekayasa atau campur tangan manusia.

- 2) *Human Error Inflation*, Inflasi jenis ini merupakan inflasi akibat oleh ulah atau kesalahan dari manusia itu sendiri. Dalam ekonomi Islam, segala bentuk transaksi maya dilarang karena pasar uang akan tumbuh jauh lebih cepat daripada pertumbuhan pasar barang dan jasa. Pertumbuhan yang tidak seimbang akan menjadi sumber krisis seperti yang terjadi sekarang. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41, sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat diatas menjelaskan bahwa kerusakan terjadi karena memang sebuah fase ketidakstabilan dan perjalanan kedepannya juga tidak pasti. Bentuk ketidakstabilan ekonomi bisa terlihat dengan stabilnya tingkat inflasi disuatu negara. Untuk mengatasi ketidakstabilan tersebut diperlukan kebijakan yang dapat mengatasinya, salah satunya yaitu dengan kebijakan moneter

d. Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Apabila inflasi ringan, biasanya mempunyai pengaruh dalam mendorong perekonomian untuk berkembang lebih baik yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang menjadi bergairah bekerja atau ada insentif untuk bekerja, menabung, maupun melakukan investasi. Sebaliknya dalam masa inflasi yang parah yaitu pada saat terjadi inflasi yang tinggi, keadaan perekonomian menjadi kacau balau, dan perekonomian menjadi lesu, orang menjadi tidak bersemangat bekerja maupun melakukan investasi dan produksi. Laju inflasi juga merupakan gambaran harga-harga. Harga yang melambung tinggi tergambar dalam inflasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat.³⁴

Demikian pula bagi para pengusaha yang bergerak di bidang menghasilkan barang, karena kenaikan harga yang begitu cepat pada umumnya mereka takut mengolah bahan mentah dan bahan pembantu menjadi bahan jadi, karena seringkali ketika barang jadi itu siap dijual, harga jual itu tidak dapat menutupi harga bahan mentah dan bahan pembantu yang harganya sudah meningkat lebih jauh lagi. Orang yang memiliki modal lebih sering berspekulasi dengan membeli barang kemudian

³⁴ Ishak Ishak et al., "The Effect Of Inflation And The Amount Of Money Circulation On Return On Asset (Roa) In Sharia Commercial Banks Period 2011-2019," *Journal Of Sharia Banking* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.24952/jsb.v1i1.4743>. hlm. 63.

menyimpannya, kemudian menjualnya lagi pada saat harga jauh lebih tinggi, daripada memproduksi. Kemudian tabungan akan menjadi lebih lenyap dan akan digantikan hoarding, yaitu menyimpan dalam bentuk barang dan bukan uang. Pada umumnya yang disebut tabungan adalah simpanan yang dilakukan dalam bentuk uang, dan jika simpanan berbentuk barang itu disebut hoarding.³⁵

e. Inflasi Menurut Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang lebih sehat setelah kapitalisasi total ekonomi. Betapa tidak adilnya sistem kapitalis saat ini yang cenderung membuat orang kaya semakin kaya dan orang miskin semakin miskin. Selain itu, ekonomi kapitalis juga menimbulkan masalah dalam operasionalnya. Pertama, ketidakadilan dalam berbagai kegiatan yang krusial bagi masyarakat umum, yaitu ketidakmerataan pendapatan. Di sisi lain, kekurangan sistem ekonomi saat ini mengakibatkan banyak masalah dalam operasionalnya.³⁶

Salah satu cendekiawan muslim yang mengungkapkan masalah uang dan inflasi adalah Al-maqrizi. Dalam pemikirannya Al-Maqrizi mengungkapkan bahwa inflasi terjadi bukan hanya karena faktor alam saja melainkan juga karena faktor kesalah

³⁵ M. Suparmoko dan Eleonora Sofilda, *Penagntar Ekonomi Makro Edisi Ke 6* (Tangerang : In Media, 2020). Hlm 189.

³⁶ Soesastro, *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 56.

manusia terutama penguasa/pejabat suatu negara. Peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan masyarakat dunia dulu, kini, hingga masa mendatang.

Inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Selain itu, pemikiran ekonomi Al-Maqrizi tentang inflasi lebih komprehensif dibanding konsep yang ditawarkan ekonom Barat. Salah satu alasannya adalah karena baik inflasi yang disebabkan oleh nature/alami maupun inflasi ulah manusia, keduanya dapat berbentuk cost push maupun demand pull inflation. Al Maqrizi ternyata lebih dulu jeli dan paham, khususnya hal-hal terkait moneter.³⁷

3. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah keadaan seseorang yang merupakan bagian dari lingkungan kerja dan yang ingin bekerja tetapi belum mendapatkan pekerjaan, dalam teori ekonomi makro, Oknum atau Mankiw menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dengan pengguran, jika pengguran menurun, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan jika pengguran meningkat, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.³⁸

³⁷ Dede Hamidin, *Teori Uang Dan Inflasi Dalam Analisis Pemikiran Al-Maqrizi* (Jakarta: Mpra, 2018). hlm 7.

³⁸ N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, Terjemahan Imam Nurmawan, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2003), hlm. 154.

Pengangguran merupakan salah satu masalah utama yang selalu dihadapi setiap negara. Pengangguran juga merupakan masalah bagi Indonesia yang berdampak kepada inflasi di Indonesia. Jika berbicara tentang masalah pengangguran, berarti tidak hanya berbicara tentang masalah sosial tetapi juga berbicara tentang masalah ekonomi, karena pengangguran selain menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia angka pengangguran makin meningkat, Pengangguran mengakibatkan orang tidak memiliki pendapatan dan mendorong mereka jatuh ke jurang kemiskinan. Secara umum pemerintah mengatasi pengangguran dengan mengupayakan memperluas kesempatan kerja, baik di sektor pemerintahan maupun sektor swasta.³⁹

b. Jenis-Jenis Pengangguran

1) Pengangguran Terbuka

Definisi tingkat pengangguran terbuka adalah persentase orang yang mencari pekerjaan, yang mendukung bisnis, yang tidak mencari pekerjaan karena tidak dapat menemukannya, atau yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum memulainya dari sekian banyak angkat kerja yang tersedia.

Tingkat pengangguran kerja dihitung sebagai rasio jumlah

³⁹ Hasdiana S et al., "Analisis Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia," *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 5, no. 2 (2023): 200–211, <https://doi.org/10.46918/point.v5i2.2090.hlm.4572>.

penganggur dengan jumlah angkatan kerja, Presentase dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengangguran saat ini di suatu daerah tertentu dengan cara membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja dan dinyatakan dalam bentuk persen.⁴⁰

Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.⁴¹

2) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu pada umumnya para pesawah tidak begitu aktif diantara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa diatas para penyadap karet, nelayan dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.

⁴⁰ Sadono Sukirno, Makroekonomi (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 330.

⁴¹ Rinaldy Ahmad Neno Et Al., "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kawasan Teluk Tomini 2017-2021," *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan* 1, No. 3 (2024), <https://doi.org/10.37905/Jsep.V1i3.23493>.

Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.⁴²

3) Setengah Menganggur

Di negara-negara migrasi dari desa ke kota adalah hal yang sangat umum. Akibatnya, tidak semua orang yang merantau ke kota dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Akibatnya, ia akan menjadi pengangguran untuk waktu yang lama. Sebagai contoh, ada juga orang lain yang tidak menganggur, tetapi juga tidak bekerja dalam jangka waktu yang lama, dan jam kerja mereka lebih rendah dari biasanya. Mereka mungkin hanya bekerja satu hari dalam seminggu, atau bahkan satu hari hingga delapan jam kerja dalam seminggu. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur (*underemployed*). Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.⁴³

c. Dampak Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Angka pengangguran yang tidak terlalu banyak tentu bukan merupakan masalah besar dan bisa dengan mudah diatasi. Namun, jika angka pengangguran meningkat dengan drastis, tentu saja

⁴² Amsah Hendri Doni Et Al., “Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenasional,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah* 2, No. 3 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.55883/Jiemas.V2i3.20>. hlm 2.

⁴³ Yessica Thania Silaban et al., *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara Menggunakan Structural Equation Modeling*, 2, no. 2 (2024). Hlm 30.

dapat memberi dampak negatif pada suatu negara. Antara lain adalah:

- 1) Berkurangnya pertumbuhan ekonomi suatu negara.
- 2) Menurunnya aktivitas perekonomian, karena jumlah pengangguran yang meningkat tentu daya beli masyarakat menjadi berkurang. Karena itu aktivitas perekonomian seperti jual beli pun akan berkurang.
- 3) Berkurangnya pendapatan per kapita sebuah negara.
- 4) Tingkat keterampilan tenaga kerja akan semakin berkurang, seiring dengan lamanya waktu menganggur seseorang.
- 5) Biaya sosial yang dibebankan pada masyarakat semakin bertambah. Contohnya adalah biaya pengobatan, dan lain-lain.

Meningkatnya angka kriminalitas jika dibiarkan terlalu lama. Bagaimanapun, seseorang akan berusaha mendapatkan uang. Apalagi jika mereka memiliki tanggungan harus membiayai keluarga. Ini bisa menyebabkan seseorang berpikir rasional dan melakukan segala cara, termasuk tindak kriminal, untuk mendapatkan uang.⁴⁴

d. Pengangguran dalam Prespektif Islam

⁴⁴ dan Ridwan Ihsan Nawir, *Ekonomi Publik* (Gowa: Pustaka Pelajar, 2021).hlm 54.

Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berproduksi, bahkan sampai menyebutnya sebagai sebuah kewajiban bagi mereka yang mampu, Allah akan memberikan balasan yang setimpal dengan kerja dan amal mereka di sisi Allah SWT seperti yang disebutkan di QS At-Thalaq ayat 7:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِۦٓ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكْفِ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَّا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

Artinya : Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan”(QS AthThalaq :7)

Islam telah memperingatkan agar jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset dalam kemiskinan, karena dikatakan bahwa “kemiskinan akan mendekati pada kekufuran” dan bahwa seseorang akan dapat melakukan apa saja, termasuk merugikan orang lain yang merampas kebutuhan pribadinya. Sebaliknya, mayoritas negara Muslim memiliki tingkat pengangguran yang relatif tinggi.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

⁴⁵ Amsah Hendra Doni and Fifah Alfiona, “Pengangguran Dalam Prespektif Islam Dan Konvensional,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Menejemen Dan Bisnis Syariah* vol 2. No 3 (Desember 2023): 3. Hlm 123.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti dengan konsep yang sama dan berdekatan dengan penelitian ini sebenarnya telah ada, sebagai berikut:

Tabel I.3 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Salmin H. Montilamo, M. Natsir, La Ode Suriadi (2025), Jurnal Ekonomi (JE)	Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1993-2023.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan inflasi, pengangguran, dan kemiskinan memiliki efek positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara parsial, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kemiskinan memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. ⁴⁶

⁴⁶ Montilamo and Natsir, "Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1993-2023." .hlm.77

2	Serlia Agustia, Siti Chotifah Hastuty, Viska Rahmawati, Muhammad Kurniawan.(2024), Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis	Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Diprovinsi Lampung (2013-2022)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara tingkat pengangguran terbuka dan tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik. ⁴⁷
3	Tata Fransiska Putri. (2024), JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendiaka.	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2022 Hingga 2024	Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan inflasi di Indonesia dari 2022 hingga 2024 menunjukkan interaksi kompleks. Pada 2022, pertumbuhan ekonomi yang kuat meningkatkan inflasi. Penurunan pertumbuhan pada 2023 membantu meredakan inflasi, meski kebijakan moneter yang ketat juga berdampak pada investasi. Proyeksi 2024 menunjukkan pertumbuhan moderat sekitar 5.0% dengan inflasi diperkirakan 3.5% hingga 4.0%, mendukung

⁴⁷ Serli Agustia et al., “Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Diprovinsi Lampung (2013-2022),” *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 2, no. 3 (2024): 94–108, <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.902.hlm.105>.

			stabilitas ekonomi. ⁴⁸
4	Yulia Dwi Kartika, Johni Paul Karolus Pasaribu.(2023), <i>Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)</i>	Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021	Kesimpulan dan Saran Penelitian ini menemukan adanya pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. pertumbuhan ekonomi. ⁴⁹
5	Fitrawaty, Fidia Wati, Rina, Uswatul Akmalia, (2024), <i>EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi</i>	Analisis Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penelitian Menjelaskan Inflasi memiliki efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara pengangguran tidak menunjukkan efek yang signifikan. ⁵⁰
6	Jessy Jeray, Satria Yoga Putra, Erni Febrina Harahap.(2023), <i>Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi</i>	Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel tenaga kerja dan inflasi berpengaruh negatif dan

⁴⁸ tata Fransiska Putri, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2022 Hingga 2024," *Jiic: Jurnal Intelek Insan CendiaKA* Volume 1, no. 7 (2024).hlm.2516

⁴⁹ Yulia Dwi and Johni Paul Karolus Pasaribu, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 2, no. 1 (2023): 131–37, <https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.673>.hlm.136.

⁵⁰ Fitrawaty Fitrawaty et al., "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2023," *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 1 (2024): 2385–92, <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6148>.

			signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. ⁵¹
7	Amir Salim, Fadilla, Anggun Purnama Sari.(2021), <i>ekonomica sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan ekonomi syariah</i>	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. (Jurnal UIN Raden Fatah Palembang)	Inflasi berpengaruh signifikan dan negaif terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2016-2020. ⁵²

Persamaan penelitian antara Salmin H, dkk dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya di variabel independent. Pada penelitian Salmin H, dkk terdapat tiga variabel yaitu pengangguran, kemiskinan dan inflasi sedangkan penelitian ini terdapat dua variabel yaitu inflasi dan pengangguran. Dan persamaan penelitian ini juga memiliki persamaan di tempat dilakukannya penelitian itu yaitu di indonesia.

Persamaan penelitian antara Serlia Agustia dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya di variabel independent. Pada penelitian Serlia

⁵¹ Jeray et al., "Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." Hlm.102.

⁵² Amir Salim and Anggun Purnamasari, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *ekonomica sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan ekonomi syariah* volume 7, no. 1 (2021).

Agustia terdapat variabel pengangguran dan kemiskinan sedangkan penelitian ini terdapat variabel yaitu inflasi dan pengangguran. Perbedaan penelitian ini juga memiliki perbedaan di tahunnya di mana penelitian ini menggunakan tahun 1993-2024 sedangkan penelitian Jessy Jerrey menggunakan tahun 20013-2022. Pada penelitian Ananti Anugrah tempat dilakukannya penelitian itu berada di daerah provinsi lampung. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Indonesia.

Persamaan penelitian antara Tata Fransiska Putri. yaitu variabel dependen dan variabel independennya. Dimana variabel indepennya yaitu inflasi dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian antara Tata Fransiska Putri. Menggunaka tahun periode 2022-2024. Sedangkan penelitian ini menggunakan tahun periode 1993-2024.

Persamaan penelitian antara Yulia Dwi Kartika dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya di variabel independent. Pada penelitian Yulia Dwi Kartika terdapat variabelnya inflasi sedangkan penelitian ini terdapat dua variabel yaitu inflasi dan pengangguran. . Perbedaan penelitian ini juga memiliki perbedaan di tahunnya di mana penelitian ini menggunakan tahun 1993-2024 sedangkan penelitian Jessy Jerrey menggunakan tahun 2013-2021.

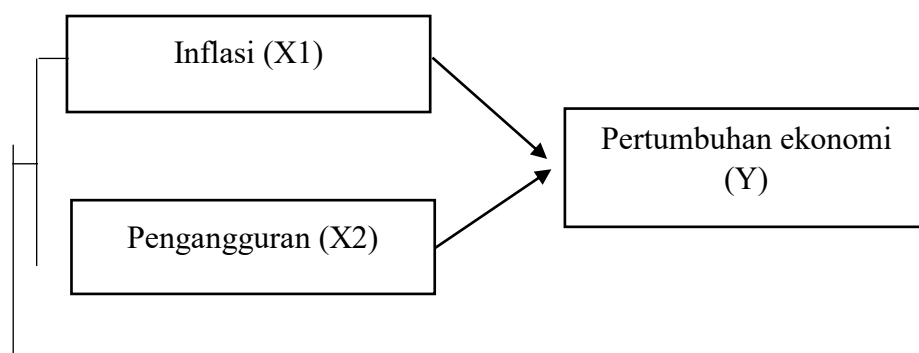
Persamaan penelitian antara Jessy Jeray dengan penelitian ini yaitu terdapat pada variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaannya di variabel independen. Pada penelitian Jessy Jeray terdapat tiga variabel yaitu pengangguran, tenaga kerja dan inflasi sedangkan penelitian ini terdapat dua variabel yaitu inflasi dan pengangguran.

Persamaan penelitian antara Amir Salim, Fadilla, Anggun Purnama Sari yaitu variabel dependen dan variabel independennya. Dimana variabel independennya yaitu inflasi dan variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan perbedaan penelitian antara Amir Salim, Fadilla, Anggun Purnama Sari menggunakan tahun periode 2016-2020. Sedangkan penelitian ini menggunakan tahun periode 1993-2024.

C. Kerangka Pikir

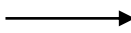
Kerangka pikir merupakan hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya di analisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel tersebut. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:


Gambar II.1 Kerangka Pikir





Keterangan :

Pengaruh signifikan secara parsial: 

Pengaruh signifikan secara simultan: 

D. Hipotesis

Suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi disebut hipotesis. Berdasarkan pengamatan dan penelitian peneliti tentang masalah yang disebutkan di atas, peneliti mengemukakan hipotesis berikut:

Ha1 : Ada pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024.

Ha2 : Ada pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024.

Ha3 : Ada pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Indonesia, dari perancangan penelitian, sampai membuat laporan penelitian. penelitian ini di laksanakan dari bulan Maret 2025 sampai dengan Desember 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder . Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data tersebut di peroleh dari BPS Periode 1993-2024. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu inflasi (X1) dan pengangguran (X2) sebagai variabel bebas, dan pertumbuhan ekonomi (Y) sebagai variabel terikat.⁵³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan peneliti untuk di pelajari kemudian untuk di tarik kesimpulannya.⁵⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data, inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi yang dipublikasikan oleh

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁵⁴ Budi Gautama Siregar and Ali Hardana, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Medan : CV. Merdeka Kereasi Group, 2021)., hlm. 97.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dari tahun 1993 sampai dengan tahun 2024.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan tahunan Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 1993-2024 yaitu sebanyak 32 data.⁵⁵

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:⁵⁶

1. Teknik kepustakaan

Kepustakaan ini dilakukan untuk mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia.

⁵⁵ Syafrida Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: Kbm Indonesia, 2021). hlm 34.

⁵⁶ Syuhada, Yafiz, And Irham, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* Volume 9, No. 1, 2024 (513-526)

2. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, laporan, traskip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dan agenda.⁵⁷

E. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Data yang terkumpul akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan *Eviews*.

1. Uji statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan keadaan atau kondisi objek penelitian sebagaimana aslinya tanpa memberikan kesimpulan secara umum atau generalisasi.

2. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, atau residualnya menyerupai distribusi normal. Seperti yang dapat dilihat, uji t mengasumsikan bahwa nilai residual berkontribusi pada distribusi normal. Jika asumsi ini tidak benar, maka analisis statistik tidak valid untuk jumlah

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 274

sampel yang kecil. Ada dua metode untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

- a) Jika nilai *probability JB* $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai *probability JB* $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁵⁸

3. Uji Linearitas

Uji ini menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear. Jika hubungannya tidak linear, maka saat melakukan prediksi terhadap variabel terikat, model regresi akan bias. Uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji ramsey reset test dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability F-statistic* $> 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear.
- b. Jika nilai *probability F-statistic* $< 0,05$ maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linear.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang membahas ordinal least square (OLS).

⁵⁸ Safrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Medan: KBM Indonesia, 2022) . hlm 69

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam model regresi tidak memiliki varians yang sama. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji Glejser dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Probability Chi-Square* dari *Obs 'R-squared* $> 0,05$ kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai *Probability Chi-Square* dari *Obs 'R-squared* $< 0,05$ kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.⁵⁹

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Dinyatakan terdapat masalah multikolinieritas jika terjadi korelasi antar variabel, karena hal ini akan menyulitkan dalam mengamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan metode

⁵⁹ Safrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. (Medan: KBM Indonesia, 2022), Hlm 70.

VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $VIF > 0,05$, maka terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 0,05$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah data saat ini tentang variabel penelitian memiliki hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif, satu sama lain dalam model regresi linier. Penelitian ini menggunakan model *Durbin Watson* untuk menguji autokorelasi.

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 dan +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

5. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah keempat variabel memiliki pengaruh atau tidak, maka digunakanlah uji ini. Analisis regresi linear berganda adalah model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor. Perbedaan dengan regresi linear sederhana adalah bahwa regresi linear sederhana hanya menggunakan satu variabel independen dalam satu modal regresi, sedangkan regresi linear berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi. Adapun pengujian ditentukan dengan menggunakan rumus yang dapat dilihat dibawah ini.

Model regresi linear berganda biasanya ditulis dalam bentuk:

$$PE = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Ekonomi

X1 : Inflasi

X2 : Pengangguran

α : Konstanta

b : koefisien regresi variabel

e : Error

6. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus di uji kebenarannya. Pengujian hipotesis atau kesimpulan tersebut akan menghasilkan keputusan yang bersifat menerima atau menolak.⁶⁰ Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat. Dalam rangka mengetahui perihal pengaruhnya antara variabel X1, X2 dan Y maka akan dilakukan uji untuk mengetahui perbandingan dari t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5%.

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Syarat saat menguji dijabarkan sebagai berikut:

⁶⁰ Akhmad Mustofa, *Uji Hipotesis Statistik* (Yogyakarta: Gapura Publishing. Com, 2013). Hlm 2.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji ini dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁶¹

⁶¹ Safrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*. (Medan: KBM Indonesia, 2022) hlm 154.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Indonesia secara astronomis terletak pada 6° LU (Lintang Utara) – 11° LS (Lintang Selatan) dan 95° BT (Bujur Timur) – 141° BT (Bujur Timur) yang dilalui garis khatulistiwa pada garis lintang 0° . Sedangkan secara geografis Indonesia terletak di antara Benua Asia – Benua Australia dan Samudra Hindia – Samudra Pasifik. Indonesia adalah negara kepulauan besar di Asia Tenggara, yang dikenal dengan budaya yang beragam, keindahan alam yang menawan dan penduduknya yang ramah. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, dengan Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Papua sebagai pulau terbesar. Populasi Indonesia mencapai 270 juta jiwa yang menjadikan Indonesia negara keempat di dunia yang kaya akan tradisi, keberagaman kelompok etnis, bahasa, dan agama.

Indonesia dengan ibu kota Jakarta memiliki 93 kota otonom, 5 kota administrasi dan 83.971 desa dan kelurahan telah mengalami prekonomian yang pasang surut sepanjang sejarahnya dengan berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi. Dari masa orde lama yaitu masa penasionalisasian perusahaan asing. Masa peralihan dengan prekonomian yang memburuk, masa orde baru yang terkenal dengan program perencanaan pembangunan 5 tahun sampai ke masa krisis ekonomi, dan masa reformasi sampai sekarang yang fokus pemilihan dan memajukan

prekonomian Indonesia di kancah global masih tetap memiliki potensi menjadi negara maju.

B. Deskripsi Data Penelitian

Adapun data perkembangan pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran di Indonesia tahun 1993-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1 Data Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, inflasi dan pengangguran di Indonesia Tahun 1993-2024.

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi %	Inflasi %	Pengangguran %
1993	6.5	9.77	2.79
1994	7.54	9.24	4.36
1995	8.22	6.64	8.64
1996	7.82	6.47	4.87
1997	4.7	11.05	4.69
1998	13.13	77.63	5.46
1999	0.79	2.01	6.36
2000	4.92	9.35	6.08
2001	3.64	12.55	8.1
2002	4.5	10.03	9.06
2003	5.16	5.06	9.67
2004	6.4	6.4	9.86
2005	5.69	17.11	10.75
2006	5.5	6.6	10.36
2007	6.35	6.59	9.43
2008	6.01	11.06	8.42
2009	4.63	2.78	8
2010	6.22	6.96	7.27
2011	6.17	3.79	7.22
2012	6.03	4.3	6.25
2013	5.56	8.38	6.02
2014	5.01	8.36	5.82
2015	4.88	3.35	5.99
2016	5.03	3.02	5.55
2017	5.07	3.61	5.41
2018	5.07	3.13	5.2
2019	4.98	2.72	4.95

2020	2.03	1.68	6
2021	3.71	1.87	6.37
2022	5.35	5.51	5.84
2023	5.06	2.61	5.38
2024	5.03	1.57	4.91

Sumber: BPS Indonesia

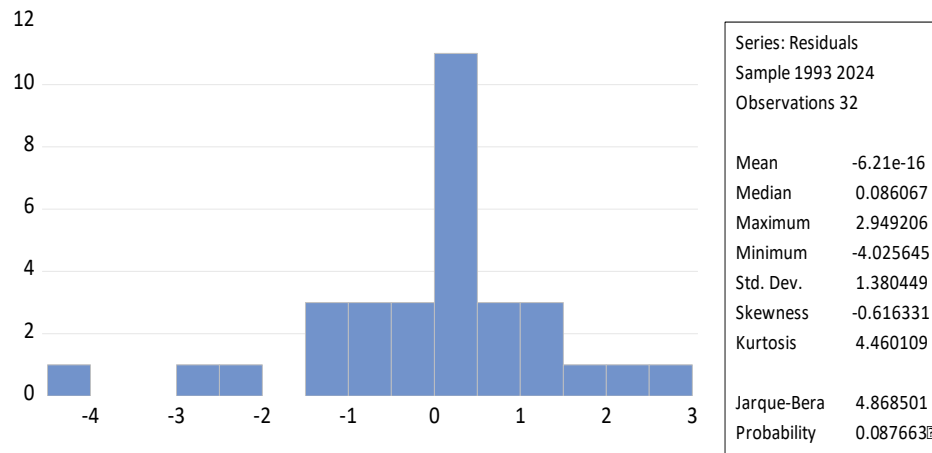
Berdasarkan tabel IV.1 di atas pertumbuhan ekonomi di setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 1993-2024. Pada tahun 1998 menjadi angka pertumbuhan ekonomi paling rendah sebesar -13,13%. dan pada tahun 1995 menjadi angka paling tinggi sebesar 8,22%. Kemudian inflasi di setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 1993-2024. Pada tahun 1998 menjadi angka inflasi paling tinggi sebesar 77,63%. dan pada tahun 2020 menjadi angka paling rendah sebesar 1,68%. Selanjutnya pengangguran di setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 1993-2024. Pada tahun 2005 menjadi angka pengangguran paling tinggi sebesar 10,75%. dan pada tahun 1993 menjadi angka paling rendah sebesar 2,79%.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang telah diolah telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Jarque- Bera. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar IV.1 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah (E-views 12)

Berdasarkan Gambar IV.1 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) dengan alpha 0,087663. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya. Hasil probabilitas dari data di atas sebesar 0,087663 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

2. Uji Linearitas

Adapun hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2 Uji Linearitas

	Value	df	Probability
t-statistic	0.358740	28	0.7225
F-statistic	0.128694	(1, 28)	0.7225
Likelihood ratio	0.146742	1	0.7017

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dari hasil uji liniearitas dari tabel diketahui nilai *probability F-Statistic* $0,7225 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji linearitas antara variabel inflasi,pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sudah terpenuhi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Heteroskedasitas

Tabel IV.4 Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.308035	Prob. F(2,29)	0.7373
Obs*R-squared	0.665661	Prob. Chi-Square(2)	0.7169
Scaled explained SS	0.892217	Prob. Chi-Square(2)	0.6401

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Berdasarkan tabel IV.4 di atas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* dapat dilihat bahwa nilai *probability Chi-Square dari Obs*RSquare* $0,7169 > 0,05$, jadi dapat di simpulkan tidak terdapat heteroskedastsitas. Hal

ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian mengenai pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah memenuhi asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

b. Multikolinieritas

Tabel IV.3 Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.870402	13.67305	NA
INFLASI	0.000380	1.429711	1.000672
PENGANGGURAN	0.017087	13.12645	1.000672

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas menunjukkan hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF untuk faktor inflasi $1,000672 < 0,05$, faktor pengangguran adalah $1,000672 < 0,05$. Dapat disimpulkan dari semua faktor $< 0,05$ (VIF $< 0,05$) sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Artinya variabel inflasi dan pengangguran tidak saling memengaruhi secara kuat, sehingga keduanya dapat digunakan secara bersama-sama untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi di Indonesia secara reliabel.

c. Autokolerasi

Tabel IV.5 Uji Autokolerasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.752561	0.932953	5.094104	0.0000
INFLASI	0.110639	0.019500	5.673755	0.0000
PENGANGGURAN	-0.025047	0.130717	-0.191612	0.8494
R-squared	0.526965	Mean dependent var		5.521875

Adjusted R-squared	0.494342	S.D. dependent var	2.007122
S.E. of regression	1.427257	Akaike info criterion	3.638446
Sum squared resid	59.07481	Schwarz criterion	3.775858
Log likelihood	-55.21513	Hannan-Quinn criter.	3.683994
F-statistic	16.15313	Durbin-Watson stat	1.204978
Prob(F-statistic)	0.000019		

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,204978. Sehingga DW berada diantara -2 sampai +2 yaitu $-2 < 1,204978 < +2$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Artinya variabel inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang saling terkait.

4. Uji hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel IV.6 Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.752561	0.932953	5.094104	0.0000
INFLASI	0.110639	0.019500	5.673755	0.0000
PENGANGGURAN	-0.025047	0.130717	-0.191612	0.8494

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Berdasarkan tabel IV.6 di atas nilai untuk t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha=5\%$ (0,05) dengan $df=n-k-1$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen, jadi $df= 32-2-1=29$. Dengan signifikan 0,05 maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,69913. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji t berdasarkan tabel IV.6 diatas nilai inflasi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,752561 > 1,69913$ dengan nilai prob $0,0000 < 0,05$ yang berarti H_{a1} diterima. Jadi dapat disimpulkan secara parsial inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji t diatas nilai pengangguran memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,025047 < 1,69913$ dengan nilai prob $0,8494 > 0,05$ yang berarti H_{02} ditolak. Jadi dapat disimpulkan secara parsial pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Uji F (Simultan)

Tabel IV.7 Uji F (Simultan)

R-squared	0.526965	Mean dependent var	5.521875
Adjusted R-squared	0.494342	S.D. dependent var	2.007122
S.E. of regression	1.427257	Akaike info criterion	3.638446
Sum squared resid	59.07481	Schwarz criterion	3.775858
Log likelihood	-55.21513	Hannan-Quinn criter.	3.683994
F-statistic	16.15313	Durbin-Watson stat	1.204978
Prob(F-statistic)	0.000019		

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Berdasarkan tabel IV.7 di atas menunjukkan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan regression (df1) adalah 3 dan

residual $df_2 = n - k - 1 = 29$, maka hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,934.

Dari hasil uji simultan dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 16,15313 dan F_{tabel} sebesar 2,934 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,15313 > 2,934$) maka H_a diterima. Selanjutnya untuk nilai prob sebesar 0.000019 sehingga nilai $sig < 0,05$ ($0,000019 < 0,05$) maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh inflasi dan pengangguran secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang telah di olah dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.526965	Mean dependent var	5.521875
Adjusted R-squared	0.494342	S.D. dependent var	2.007122
S.E. of regression	1.427257	Akaike info criterion	3.638446
Sum squared resid	59.07481	Schwarz criterion	3.775858
Log likelihood	-55.21513	Hannan-Quinn criter.	3.683994
F-statistic	16.15313	Durbin-Watson stat	1.204978
Prob(F-statistic)	0.000019		

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Berdasarkan tabel IV.8 di atas hasil analisis koefisien determinasi (R^2) di peroleh (*Adjusted R Square*) sebesar 0,494342 atau (49,43%) artinya variabel independen (inflasi, dan pengangguran) berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) sedangkan sisanya sebesar 50,57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang

mempengaruhi inflasi di Indonesia. Seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, pembentukan modal, sosial politik, yang menjadi pendorong utama peningkatan PDB.

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel IV.9 Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.752561	0.932953	5.094104	0.0000
INFLASI	0.110639	0.019500	5.673755	0.0000
PENGANGGURAN	-0.025047	0.130717	-0.191612	0.8494
R-squared	0.526965	Mean dependent var	5.521875	
Adjusted R-squared	0.494342	S.D. dependent var	2.007122	
S.E. of regression	1.427257	Akaike info criterion	3.638446	
Sum squared resid	59.07481	Schwarz criterion	3.775858	
Log likelihood	-55.21513	Hannan-Quinn criter.	3.683994	
F-statistic	16.15313	Durbin-Watson stat	1.204978	
Prob(F-statistic)	0.000019			

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Berdasarkan tabel IV.9 di atas hasil uji regresi linier berganda maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$PE = 4,752561 + 0,110639INF - 0.025047PG$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai konstanta memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 4,752561 menunjukkan bahwa variabel inflasi dan pengangguran di asumsikan 0 maka pertumbuhan ekonomi di indonesia sebesar 4,752561.

- b. Nilai koefisien variabel inflasi (X1) memiliki nilai yang positif sebesar 0,110639 artinya apabila inflasi naik 1% (persen). Pertumbuhan ekonomi (Y) akan naik sebesar $4,752561 + 0,110639 = 4,8632$ begitu pula sebaliknya.
- c. Nilai koefisien variabel pengangguran (X2) memiliki nilai yang negatif sebesar -0,025047 artinya apabila pengangguran turun 1% (persen). Pertumbuhan ekonomi (Y) akan turun sebesar $4,752561 + (-0,025047) = 4,727514$ begitu pula sebaliknya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2024. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan data sekunder yang diambil melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda yang datanya diolah dalam bentuk *views* 12.

1. Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2024 (Y)

Berdasarkan analisis data statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai inflasi (X1) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena itu hipotesis dalam

penelitian ini yaitu H_a diterima dengan ketentuan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang disebutkan dalam penelitian ini. Dimana menurut teori Keynes inflasi yang rendah dapat membuat pertumbuhan ekonomi meningkat, sementara inflasi yang tinggi dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi.⁶² Penelitian ini menunjukkan bahwa variable inflasi (X1) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Hal ini disebabkan kenaikan biaya produksi akibat inflasi akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, sehingga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu. Dimana penelitian dari Yulia Dwi Kartika, Johni Paul Karolus Pasaribu juga mendapatkan hasil bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa variabel (X1) berpengaruh terhadap variabel (Y).

Kesimpulan antara pengaruh variabel X1 dengan variabel Y, variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y, artinya inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Dan H_{a1} dalam hipotesis penelitian ini diterima yaitu inflasi

⁶² J. M., *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. hlm, 295-303.

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024.

2. Pengaruh Pengangguran (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2024 (Y)

Berdasarkan analisis data statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai pengangguran (X2), dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 diterima dengan ketentuan pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang di sebutkan didalam penelitian ini. Dimana menurut teori mankiw jika pengangguran meningkat maka akan membuat pertumbuhan ekonomi menurun, sementara pengangguran menurun akan membuat pertumbuhan ekonomi meningkat.⁶³ Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran (X2) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Hal ini disebabkan pengangguran tidak berpengaruh adalah karena pengangguran di Indonesia cenderung berada pada tingkat pengangguran normal. Kondisi ini tidak mengurangi output potensial perekonomian secara signifikan karena adanya

⁶³ N. Gregory Mankiw, Teori Makro Ekonomi, Terjemahan Imam Nurmawan, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2003), hlm. 154.

penyerapan tenaga kerja di sektor informal yang tidak tercatat secara penuh dalam penghitungan PDB. Selain itu, pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, pembentukan modal, sosial politik, yang menjadi pendorong utama peningkatan PDB. Sehingga fluktuasi tingkat pengangguran tidak secara langsung memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Dimana penelitian dari Serlia Agustia, Siti Chotifah Hastuty, Viska Rahmawati, Muhammad Kurniawan juga mendapatkan hasil bahwa variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa variabel (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel (Y).

3. Pengaruh Inflasi (X1) dan Pengangguran (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1993-2024 (Y)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan hasil uji signifikansi simultan dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 7,096337 dan f_{tabel} sebesar 2,934. Artinya Terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang disebutkan dalam penelitian ini. Dimana Menurut teori pertumbuhan Solow, inflasi

dan pengangguran dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme gangguan terhadap akumulasi modal dan pemanfaatan tenaga kerja sebagai faktor produksi. Ketika inflasi tinggi, investasi menurun sehingga pertumbuhan ekonomi melambat. Sementara itu, pengangguran yang tinggi mengurangi penggunaan tenaga kerja, sehingga output nasional ikut menurun.⁶⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Fitriawaty, Fidia Wati, Rina, dan Uswatul Akmalia, . Dimana hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa variabel (X1) dan (X2) berpengaruh terhadap variabel (Y).

Kesimpulan antara hubungan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Artinya inflasi dan pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan Ha3 dalam hipotesis penelitian ini diterima yaitu pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

⁶⁴ R. M., *A Contribution to the Theory of Economic Growth*.hlm,69-94.

E. Keterbatasan Penelitian

Keseluruhan rangkaian dalam kegiatan penelitian penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian. Akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini peneliti menghadapi berbagai keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada variabel inflasi dan pengangguran. Padahal masih banyak variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 2. Keterbatasan waktu dan dana mungkin membatasi cakupan dan kedalaman penelitian ini.
 3. Sedikitnya jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 sampel.
 4. Keterbatasan kemampuan dalam menganalisis data yang diperoleh.
- Namun, untuk memastikan bahwa keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala usaha, kerja keras, dan dukungan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada pembahasan dan analisis data mengenai pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dilakukan dalam skripsi ini, Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pengangguran secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024. Maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti kenaikan biaya produksi akibat inflasi akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, sehingga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti pengangguran tidak berpengaruh adalah karena pengangguran di Indonesia cenderung berada pada tingkat pengangguran normal. Kondisi ini tidak mengurangi output potensial perekonomian secara signifikan karena adanya penyerapan tenaga kerja di sektor informal yang tidak tercatat secara penuh dalam penghitungan PDB.

3. Inflasi dan Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hasil uji F menunjukkan bahwa nilai f_{hitung}

$>f_{\text{tabel}}$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa inflasi dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan memberikan wawasan tentang bagaimana inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia saling mempengaruhi. Ini bisa membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengelola inflasi dan meningkatkan pendapatan asli daerah.

2. Akademisi dan Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar studi lanjut, pengembangan teori dan keilmuan sehingga dapat dipergunakan khususnya bagi fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di peroleh dari penelitian ini, beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat membantu memahami masalah yang sedang diteliti baik secara teoritis maupun praktis, serta analisis terhadap teori yang peneliti temukan pada kondisi nyata.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, sumber informasi bagi peneliti yang akan datang dan dapat memberikan kontribusi ilmiah.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional sehingga kebijakan yang diambil menjadi lebih tepat sasaran.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kondisi ekonomi yang memengaruhi daya beli dan kesempatan kerja, sehingga dapat meningkatkan literasi ekonomi serta membantu masyarakat membuat keputusan ekonomi yang lebih bijak dalam menghadapi perubahan inflasi maupun situasi ketenagakerjaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk kemajuan pengetahuan dan kebijaksanaan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, L. A., Canon, S., & Payu, B. R. (2024). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi (Inflasi, Tenaga Kerja, Investasi Dan Tingkat Pengangguran) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(2). <https://doi.org/10.37905/jsep.v2i2.29163>
- Achmad Ilham Syiham Muzakky. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi, Vol 1, No.3*, 463.
- Akhmad Mustofa. (2013a). *Uji Hipotesis Statistik*. Yogyakarta: Gapura Publishing. Com.
- Amsah Hendra Doni & Fifah Alfiona. (2023). Pengangguran Dalam Prespektif Islam Dan Konvensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Menejemen Dan Bisnis Syariah, Vol 2. No 3*, 3.
- Berlin, B., Hasibuan, A. N., Batubara, S., & Saleh, I. (2021). The Effect Of Inflation Level And Gold Prices On The Distribution Of Rahn's Financing In Pt. Pegadaian (Persero) Sharia Branch Alaman Bolak Padangsimpuan. *Journal Of Sharia Banking*, 2(1). <https://doi.org/10.24952/jsb.v2i1.4440>
- Budi Gautama Siregar & Ali Hardana. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Medan : Cv. Merdeka Kereasi Group.
- Dede Hamidin. (2018a). *Teori Uang Dan Inflasi Dalam Analisis Pemikiran Al-Maqrizi*. Jakarta: Mpra.
- Doni, A. H., Alfiona, F., Andespa, W., & Al-Amin, A.-A. (2023). Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenvensional. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v2i3.20>
- Dwi, Y., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (Jumanage)*, 2(1), 131–137. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.673>

- Eleonora Sofilda, M. S. Dan. (2020). *Penagntar Ekonomi Makro Edisi Ke 6*. Tangerang : In Media.
- Erlina Maria. (2023a). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Eureka Media Aksara.
- Eza Okhy Awalia Br Nasution, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, & Khairina Tambunan. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Journal Of Management And Creative Business*, 1(1), 63–71. <https://doi.org/10.30640/Jmcbus.V1i1.484>
- Fahrika, Andi, & Zulkifli. (2020). *Prekonomian Indonesia Sjarah Dan Perkembangannya*. Yayasan Barkode.
- Fitrawaty, F., Wati, F., Rina, R., & Akmalia, U. (2024). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2014-2023. *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 2385–2392. <https://doi.org/10.56799/Ekoma.V4i1.6148>
- Ihsan Nawir, Dan R. (2021). *Ekonomi Publik*. Gowa: Pustaka Pelajar.
- Intan Frita Debora Datu. (2021). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Emba, Vol.9 No.1*, 1447.
- Ishak, I., Rasyid, A., Hasibuan, A. N., & Efendi, S. (2020). The Effect Of Inflation And The Amount Of Money Circulation On Return On Asset (Roa) In Sharia Commercial Banks Period 2011-2019. *Journal Of Sharia Banking*, 1(1). <https://doi.org/10.24952/Jsب.V1i1.4743>
- Izzati, S. A., & Rofiah, K. (2024). *Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi Dan Aplikasinya Di Era Modern*. 5(1), 36–49.
- J. M., K. (1936). *The General Theory Of Employment, Interest, And Money*.
- Jeray, J., Putra, S. Y., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 9(1). <https://doi.org/10.31869/Me.V9i1.4496>
- Ma'ruf, A. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Volume 9*(1).

- Maruf, A., & Wihastuti, L. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Determinan Dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 9.
- Montilamo, S. H., & Natsir, M. (2025). Pengaruh Inflasi, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1993-2023. *Jurnal Ekonomi (Je)*, 10. [Http://Jurnal-Ekonomi.Uho.Ac.Id](http://Jurnal-Ekonomi.Uho.Ac.Id)
- Mulianingsih. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. Bandung: Cv Kimfa Mnadiri.
- Muzakky, A. I. S., & Mutafarida, B. (N.D.). *Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam*.
- Nanda Fitri Yenny. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Unimal, Volume X Nomor 2*, 20.
- Neno, R. A., Saleh, S. E., & S Dai, S. I. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kawasan Teluk Tomini 2017-2021. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3). <https://doi.org/10.37905/Jsep.V1i3.23493>
- Putri, T. F. (2024). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2022 Hingga 2024. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendiaaka, Volume 1(7)*.
- R. M., S. (1956). *A Contribution To The Theory Of Economic Growth*. The Quarterly Journal Of Economics.
- Ritonga, N., Kubtiyah, M., & Tanjung, R. A. (2021). Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tahun 2014-2019. *Jurnal Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 4(3).
- S, H., Iswanto, A., Laming, R. F., & Lenas, M. J. (2023). Analisis Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Point: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 200–211. <https://doi.org/10.46918/Point.V5i2.2090>
- Safrida Hafni Sahir. (2022). *Metodologi Penelitian*. Medan: Kbm Indonesia.

- Sagala, D. (2024). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Di Sumatera Utara: (Economic Growth And Human Well-Being). *Ecoprofit: Sustainable And Environment Business*, 1(2). <https://doi.org/10.61511/ecoprofit.v1i2.2024.466>
- Salim, A., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, Volume 7(1).
- Serli Agustia, Siti Chotifah Hastuty, Viska Rahmawati, & Muhammad Kurniawan. (2024). Analisis Pengaruh Inflansi, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Diprovinsi Lampung (2013-2022). *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 94–108. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.902>
- Silaban, Y. T., Rosmaini, E., Darnius, O., & Manurung, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Utara Menggunakan Structural Equation Modeling. 2(2).
- Sugiono. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmanik. (2023b). *Buku Ajar Masalah Ketenaga Kerjaan Dan Pengangguran*. Surabaya: Uwks Press.
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi Teori Dan Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Suparmono. (2018b). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Pencetakan Sekolah Tinggi Manajemen Ykpn.
- Suseno, S. A. (2019). *Inflasi*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Syafrida Sahir,. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: Kbm Indonesia.
- Syuhada, M. R., Yafiz, M., & Irham, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. 9(1).

- Vasha, D. A., Sadly, E., & Fauzi, F. (2025). Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia: (Studi Kasus Di Sumatera Utara). *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.55606/Jurima.V5i1.5102>
- Windari, A. H. (2023). Analisis Efikasi Pengantasan Kemeskinan. *Al-Bay': Journal Of Sharia Economic And Business*, 2(2).
- Windari, W., & Hasibuan, A. N. (2020). Pengaruh Suku Bunga Bank Konvensional Dan Inflasi Terhadap Volume Tabungan Bank Muamalat Indonesia. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8(1), 122–134. <https://doi.org/10.24952/Masharif.V8i1.2592>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

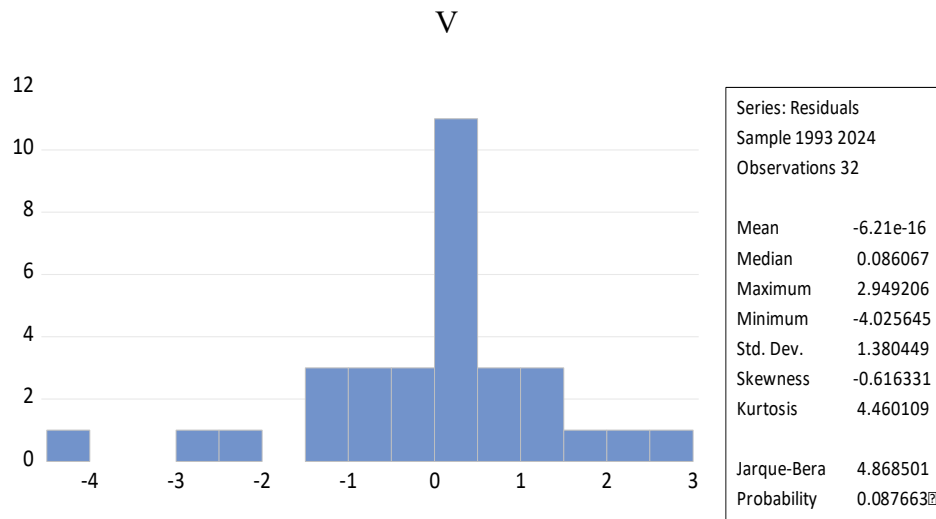
Lampiran I

Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia
Tahun 1993-2024

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi%	Inflasi %	Pengangguran %
1993	6.5	9.77	2.79
1994	7.54	9.24	4.36
1995	8.22	6.64	8.64
1996	7.82	6.47	4.87
1997	4.7	11.05	4.69
1998	13.13	77.63	5.46
1999	0.79	2.01	6.36
2000	4.92	9.35	6.08
2001	3.64	12.55	8.1
2002	4.5	10.03	9.06
2003	5.16	5.06	9.67
2004	6.4	6.4	9.86
2005	5.69	17.11	10.75
2006	5.5	6.6	10.36
2007	6.35	6.59	9.43
2008	6.01	11.06	8.42
2009	4.63	2.78	8
2010	6.22	6.96	7.27
2011	6.17	3.79	7.22
2012	6.03	4.3	6.25
2013	5.56	8.38	6.02
2014	5.01	8.36	5.82
2015	4.88	3.35	5.99
2016	5.03	3.02	5.55
2017	5.07	3.61	5.41
2018	5.07	3.13	5.2
2019	4.98	2.72	4.95
2020	2.03	1.68	6
2021	3.71	1.87	6.37
2022	5.35	5.51	5.84
2023	5.06	2.61	5.38
2024	5.03	1.57	4.91

Sumber: BPS Indonesia

Lampiran II



Sumber: Data diolah (E-views 12)

Lampiran II

Uji Linearitas

	Value	Df	Probability
T-Statistic	0.358740	28	0.7225
F-Statistic	0.128694	(1, 28)	0.7225
Likelihood Ratio	0.146742	1	0.7017

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Lampiran IV

Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered Vif	Centered Vif
C	0.870402	13.67305	Na
Inflasi	0.000380	1.429711	1.000672
Pengangguran	0.017087	13.12645	1.000672

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Lampiran V

Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-Statistic	0.308035	Prob. F(2,29)	0.7373
Obs*R-Squared	0.665661	Prob. Chi-Square(2)	0.7169
Scaled Explained Ss	0.892217	Prob. Chi-Square(2)	0.6401

Lampiran VI

Autokolerasi

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	1.348636	0.447370	3.014584	0.0053
Log(Inflasi)	0.327014	0.086951	3.760917	0.0008
Log(Pengangguran)	-0.151466	0.232675	-0.650974	0.5202
R-Squared	0.328590	Mean Dependent Var		1.631356
Adjusted R-Squared	0.282286	S.D. Dependent Var		0.452673
S.E. Of Regression	0.383495	Akaike Info Criterion		1.010081
Sum Squared Resid	4.264990	Schwarz Criterion		1.147494
Log Likelihood	-13.16130	Hannan-Quinn Criter.		1.055629
F-Statistic	7.096337	Durbin-Watson Stat		1.628634
Prob(F-Statistic)	0.003100			

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Lampiran VII

Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	1.348636	0.447370	3.014584	0.0053
Log(Inflasi)	0.327014	0.086951	3.760917	0.0008
Log(Pengangguran)	-0.151466	0.232675	-0.650974	0.5202

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Lampiran VIII

Uji F (Simultan)

R-Squared	0.328590	Mean Dependent Var	1.631356
Adjusted R-Squared	0.282286	S.D. Dependent Var	0.452673
S.E. Of Regression	0.383495	Akaike Info Criterion	1.010081
Sum Squared Resid	4.264990	Schwarz Criterion	1.147494
Log Likelihood	-13.16130	Hannan-Quinn Criter.	1.055629
F-Statistic	7.096337	Durbin-Watson Stat	1.628634
Prob(F-Statistic)	0.003100		

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Lampiran IX

Koefisien Determinasi (R^2)

R-Squared	0.328590	Mean Dependent Var	1.631356
Adjusted R-Squared	0.282286	S.D. Dependent Var	0.452673
S.E. Of Regression	0.383495	Akaike Info Criterion	1.010081
Sum Squared Resid	4.264990	Schwarz Criterion	1.147494
Log Likelihood	-13.16130	Hannan-Quinn Criter.	1.055629
F-Statistic	7.096337	Durbin-Watson Stat	1.628634
Prob(F-Statistic)	0.003100		

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Lampiran X

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	T-Statistic	Prob.
C	1.348636	0.447370	3.014584	0.0053
Log(Inflasi)	0.327014	0.086951	3.760917	0.0008
Log(Pengangguran)	-0.151466	0.232675	-0.650974	0.5202

R-Squared	0.328590	Mean Dependent Var	1.631356
Adjusted R-Squared	0.282286	S.D. Dependent Var	0.452673
S.E. Of Regression	0.383495	Akaike Info Criterion	1.010081
Sum Squared Resid	4.264990	Schwarz Criterion	1.147494
Log Likelihood	-13.16130	Hannan-Quinn Criter.	1.055629
F-Statistic	7.096337	Durbin-Watson Stat	1.628634
Prob(F-Statistic)	0.003100		

Sumber: Data diolah (E-views 12)

Lampiran XI

Tabel F

$\alpha=0,05$	$df_1=(k-1)$							
$df_2=(n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	2.299	2.212	2.143
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	2.295	2.207	2.138
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	2.290	2.203	2.134
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	2.283	2.195	2.126

Lampiran XII

Tabel t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Damayanti Sari Pasaribu
Nim : 21 402 00001
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Roburan, 19 Mei 2003
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 6 (enam) dari enam bersaudara
Alamat Lengkap : Desa Roburan, Kec. Sosa Julu Kabupaten Padang Lawas
Motto : Setiap orang mempunyai gilirannya masing-masing maka tunggulah giliranmu
Telepon/No. Hp : 082382809870
Email : damayantisripsb@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Rusli Pasaribu
Nama Ibu : Mawar Hasibuan
Pekerjaan : Petani

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2009-2015 : SDN 0413 Ampolu
Tahun 2015-2018 : MTs Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan
Tahun 2018-2021 : MA Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan
Tahun 2021-2025 : Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

VI. ORGANISASI

: Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan.